BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak manusia membuka matanya dimuka bumi ini, ia dicoba dengan segala sesuatu yang berhububngan dengannya, baik berupa cobaan yang baik atau yang buruk. Terkadang seseorang dicoba dengan kekayaan, sementara yang lainnya dicoba dengan kefakiran, sehat ataupun sakit, dengan ketenangan dan menetap ataupun kegalauan dan hijrah.

Manusia wajib menjalani kehidupan dan nikmat keberadaan dirinya. Ia juga hendaknya mengetahui bahwa cobaan (ujian) adalah bagian dari keberadaannya, dan tanpanya cobaan kehidupannya akan menjadi hampa makna dan tujuan.[1]

Kehidupan duniawi tidaklah sepi dari berbagai problema, himpitan serta tekanan. Manusia harus tahu bahwa tujuan yang mendasar baginya tidak bisa dibatasi dalam lingkaran kehidupan duniawi, karena itu bukanlah akhir dari perjalanannya. Siapa saja yang mencampuradukkan realitas, dan menyangka bahwa kehidupan duniawi adalah tujuan, maka ialah yang paling banyak menerima bencana, tekanan dan himpitan.[2]

Ketika seseorang hidup dengan harapan akan kenyamanan, kenikmatan serta ketenangan hati dan pikiran, kemudian tiba-tiba ia dihadapkan pada

---

[1] Muhammad Taqi al Mudarrisi, *Jangan Stres Karena Cobaan,* terjemahan Andi Emme (Jakarta; Zahra, 2006) 9

[2] *Ibid,* 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah, maka secara alamiah ia akan merasakan benturan psikologis dalam dirinya.[3]

Kehidupan duniawi tidaklah sepi dari berbagai problema, himpitan, serta tekanan yang sangat diperlukan dalam hidup yang penuh dalam perjuangan ini, diantaranya cita-cita dan harapan, hanya dengan mempunyai harapan itu manusia mampu menyanggupi segala rintangan dari kesulitan atau beratnya beban yang mesti dipikul, tetapi dikala harapan sudah lenyap, tumbuh putus asa dan hilang harapan, tenaga menjadi lemah, semangat dan kemauan untuk hidup tidak ada lagi. Putus asa dan hilang harapan adalah suatu penyakit yang amat berbahaya dalam jiwa manusia. Sebab itu, penyakit putus asa tidak boleh dibiarkan tumbuh apalagi berkembang dalam jiwa manusia.[4] Dalam Al-Qur'an ditegaskan larangan mempunyai sifat putus asa dari rahmat Tuhan karena putus asa itu hanyalah sifat orang-orang yang tiada mempercayai Tuhan.

Manusia itu cepat dan mudah putus asa apabila nikmat-nikmat yang dipunyainya hilang, lenyap dari tangannya atau mendapati ujian dan kesulitan, maka jangan sekali-kali berputus asa, melainkan tetap mempunyai harapan, biar dalam keadaan apapun selama ada nyawa pasti ada harapan. Senang atau susah, menang atau kalah, bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan datang silih berganti.[5]

---

[3] Pranowo Hadi, *Defresi Dan Solusinya,* (Yogyakarta; Tugu Publisher, 2004), 2
[4] Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati,* (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 1999), 2
[5] Muhammad Taqi al Mudarrisi, *Jangan...*, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu disini penulis akan mencoba melakukan penelitian, meskipun tidak mencapai batas kesempurna, agar tujuan tersebut tercapai, maka penelitian difokuskan pada Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi.

يا بنى اذهبوا فتحسسوا من يوسف وأخيه ولا تايئسوا من روح الله صلى إنه لا يايئس من روح الله إلا القوم الكافرون

Artinya : Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.[6]

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mendapat hasil yang maksimal, maka dalam karya ini akan difokuskan pada beberapa masalah yang dianggap penting. Hal ini untuk lebih memfokuskan pada pembahasan dan dapat mencapai hasil yang maksimal antara lain:

1. Mengapa Allah SWT melarang hambanya berputus asa
2. Mengapa orang yang putus asa digolongkan orang kafir
3. Dampak dan akibat putus asa dalam diri seseorang
4. Pendapat para musafir tentang putus asa
5. Cara agar tidak mudah putus asa

Sesuai paparan diatas mengenai identifikasi, ada beberapa masalah yang relevan, karena tidak mungkin dibahas seluruhnya, maka penulis memfokuskan pada tiga masalah yaitu point pertama, kedua dan tiga yang akan dirangkum dalam rumusan masalah.

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Bandung, DIponegoro, 1995) ٢٢٢

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terangkai dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Allah melarang hama-Nya berputus asa?
2. Mengapa orang yang berputus asa digolongkan orang kafir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai tiga hal penting yakni :

1. Untuk mengetahui mengapa Allah melarang hamba-Nya berputus asa
2. Untuk mendiskripsikan berputus asa termasuk golongan orang-orang kafir

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, di harapkan semakin memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam studi ke Islaman.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi masyarakat Islam agar mampu menempatkan dirinya pada jalur yang benar, sebagaimana yang telah disyariatkan Allah.
3. Karya ilmiah ini diharapkan menjadi bahan referensi kepustakaan dalam khazanah keilmuan Islam dan memperkaya kajian terhadap Al-Qur'an sebagai sumber primer Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Telaah Pustaka

Karena penelitian ini berbentuk literer, maka buku yang dijadikan pegangan oleh peneliti antara lain :

1. *Jangan Stres Karena Cobaan*. Karya Muhammad tapi Al-Mudarris.

   Dalam buku ini menjelaskan kepada kita hikmah-hikmah yang terkandung dalam ujian dan cobaan, kala ujian menerpa, kebanyakan manusia pasti merasa stres, mengeluh, merasa terbebani atau bahkan putus asa. Buku ini juga mengungkap bagaimana cara menyikapi ujian dan cobaan dengan tuntunan Nabi Muhammad agar kita tidak mudah putus asa dan hilang harapan.

2. *Jangan Berputus Asa*. Karya Dr. A'lah bin Abdullah al-Qarni

   Buku ini sebagaimana kata penulisnya ditujukan kepada setiap orang yang melakukan dosa, kepada setiap orang yang terpuruk, bimbang dan diliputi keputus asaan. Setiap manusia hanya memiliki satu umur. Jika hanya berkeluh kesah, maka dia akan merugi segalanya. Rugi dunia dan akhirat. Oleh sebab itu jangan berputus asa! Sebab karunia Allah selau di berikan, dan nikmat Allah senantiasa dianugerahkan di pagi dan petang hari.

3. *Kenapa harus stres*, karya Samsul Munir Amin

   Buku yang memadukan antara kesehatan hati dan kejiwaan yang memunculkan sebuah solusi yang tepat dan islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Pengantar Psikologi Klisnis, karya Dr. Sutardjo A.*

Didalamnya di bahas mengenai beberapa pengertian dasar psikologi, khususnya psikologi klinis, normal dan abnormal dalam psikologi yang diantaranya membahas mengenai pengertian yang salah dari masyarakat selama ini tentang gangguan kejiwaan.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, mengolah data serta menganalisa data. Sehingga penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian ini.

1. Sumber Data

Dalam menyelesaikan skripsi ini, diperoleh data dari sumber kepustakaan antara lain :

a Sumber data primer. Yaitu kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b Sumber data skunder. Yaitu sumber kepustakaan dari berbagai kitab, antara lain :

1) *Tafsir Ibnu Katsir*, karya Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir.

2) *Tafsir al- Maraghi*, karya Ahmad Mustafa al-Maraghi.

3) *Fi Dzilalil Qur'an*, karya Sayyid Quthb.

4) *Tafsir al- kabir*, Karya Ibnu Taimiyah

5) *Tafsir Ghoroibul Qur'an*, karya An-Naysabury

6) *Tafsir Al-Misbah*, karya M. Quraish Shihab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) *Jangan berputus asa*, karya A'idh Abdullah Al-Qarny

8) *Kenapa Harus Stres*, karya Samsul Munir Amin

2. Teknik Pengumpulan Data

Apabila jenis penelitian telah ditetapkan, langkah yang paling dominan adalah bagaimana penulis dapat menggali data yang benar-benar dapat mendukung penelitiannya. Data harus dapat dicari dan digali tetapi tetap lengkap dan benar-benar valid, sehingga keberadaannya tidak diragukan lagi.

Alat penggali data harus sudah dapat mengarah pada bentuk data (Apakah kualitatif atau koantitatif) sehingga peneliti dapat memanfaatkan data sesuai rancangan penelitian yang diambil.[7]

3. Teknik Analisa Data

Di dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan sifat data yang ada maka teknik analisa data yang oleh penulis gunakan adalah teknik diskriptif maksudnya menggambarkan semua hasil data-data yang sudah terkumpul. Pada hakekatnya analisis data adalah pemberitahuan penulis kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan.[8]

---

[7] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, VIII, (Bandung, Tarsito, 1980) 231

[8] Sutrisno Hadi, *Metode Reserch*, II, (Yogyakarta; Andi Aoffset, 1989), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sisitematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka yang meliputi: Definisi kecerdasan dan emosi, pengertian kecerdasan emosional, komponen dan mengembangkan kecerdasan emosial.

Bab III : Berisi tentang ayat-ayat larang berputus asa dan penafsirannya.

Bab IV : Larangan berputus asa dalam Al-Qur'an, didalamnya juga membahas berputus asa di golongan orang kafir, faktor yang menyebabkan orang berputus asa, indikasi dan gejala berputus asa, cara agar tidak mudah putus asa.

Bab V : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id